GAMBARAN RIWAYAT KEKERASAN PADA PELAKU KEKERASAN TERHADAP REMAJA DI LAPAS KELAS IIB KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Oleh:

Evan Suhendar Lubis
NPM: 22010022

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025

GAMBARAN RIWAYAT KEKERASAN PADA PELAKU KEKERASAN TERHADAP REMAJA DI LAPAS KELAS IIB KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh:

Evan Suhendar Lubis
NPM: 22010022

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN RIWAYAT KEKERASAN PADA PELAKU KEKERASAN TERHADAP REMAJA DI LAPAS KELAS IIB KOTA PADANGSIDIMPUAN

(Skripsi)

Skripsi Ini Telah Diseminarkan Dan Dipertahankan Di Hadapan Tim Peguji Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Januari 2026

Pembimbing Utama

Dr. Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep
NUPTK. 8961766667130232

Pembimbing pendamping

Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep
NUPTK. 7444766667237082

Ketua Program Studi
Keperawatan program sarjana

Ns. Nafri Fitri Napitupulu,M.Kep
NUPTK.8743762663230272

Dekan Fakultas Kesehatan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK.835076566623024

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evan Suhendar Lubis

NPM : 22010022

Program studi : Program Studi Keperawatan Program Sarjana

Dengan ini menyatakan bahwa skrisi yang berjudul "Gambaran Riwayat Kekerasan Pada Pelaku Kekerasan Terhadap Remaja Di Lapas Kelas IIB Kota Padangsidimpuan" benar bebas dari plagiat. Dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sangsi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidimpuan, 2026

Peneliti



Evan Suhendar Lubis

Dipindai dengan CamScanner

IDENTITAS PENELITI

Nama : Evan Suhendar Lubis
Nim : 22010022
Tempat/tgl lahir : Padangsidimpuan, 01 Desember 2000
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Kisaran, Asahan
Riwayat pendidikan :

1. SD : Lulusan tahun 2013
2. SMP N 5 KISARAN : Lulusan tahun 2016
3. SMK MUHAMMADIYAH 10 KISARAN : Lulusan tahun 2019

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat Menyusun proposal skripsi dengan judul "GAMBARAN RIWAYAT KEKERASAN PADA PELAKU KEKERASAN REMAJA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN", sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana keperawatan program studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Dalam Proses penyusunan proposal ini penulis banyak mendapattkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Anto J Hadi, SKM, M.Kes, MM selaku rektor universitas aufa royhan di kota padangsidimpuan
2. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
3. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep selaku Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
4. Dr. Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan proposal ini.

6. Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji saya pada ujian proposal skripsi ini.
7. Ns. Asnil Adli Simamora, M.Kep selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji saya pada ujian proposal skripsi ini.
8. Kepada seluruh dosen dan staf kampus yang senantiasa memberikan banyak do'a dan dukungan bagi peneliti baik moral maupun material sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini.
9. Kepada kedua Orang tua, saudara, keluarga tercinta, dan orang spesial yang senantiasa memberikan banyak do'a dan dukungan bagi peneliti baik moral maupun material sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini.
10. Kepada teman teman yang telah membantu dalam proses bagi peneliti baik moral maupun material sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini.

Mudah-mudahan penelitian ini bermanfat bagi peningkatan proses bimbingan penyusunan proposal di Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, Januari 2026

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan penelitian,
Evan Suhendar Lubis

Gambaran Riwayat Kekekrasan Pada Pada Pelaku Kekerasan Terhadap Remaja Di Lapas Kelas IIB Kota Padangsidimpuan

ABSTRAK

Kekerasan terhadap remaja masih menjadi permasalahan serius di Indonesia dan tidak jarang pelaku kekerasan memiliki riwayat kekerasan pada masa sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran riwayat kekerasan pada pelaku kekerasan terhadap remaja di Lapas Kelas IIB Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan metode total sampling terhadap 78 responden pelaku kekerasan. Instrumen penelitian berupa kuesioner riwayat kekerasan. Analisis data dilakukan secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden berjenis kelamin laki-laki, mayoritas berusia 17–43 tahun (75,6%) dan berpendidikan SMA (76,9%). Tingkat riwayat kekerasan responden sebagian besar berada pada kategori sedang (59%). Jenis riwayat kekerasan yang paling banyak dialami adalah kekerasan seksual (62,8%), diikuti kekerasan fisik (25,6%) dan verbal (11,5%). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku kekerasan memiliki riwayat kekerasan sebelumnya, sehingga diperlukan upaya pencegahan dan pembinaan yang berkelanjutan.

Kata kunci: kekerasan, riwayat kekerasan
Daftar Pustaka: 2020-2025

NURSING PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

Research Report, January 2026
Evan Suhendra Lubis

THE DESCRIPTION OF VIOLENCE HISTORY AMONG PERPETRATORS OF VIOLENCE AGAINST ADOLESCENTS AT CLASS IIB CORRECTIONAL FACILITY IN PADANGSIDIMPUAN

ABSTRACT

Violence against adolescents remains a serious problem in Indonesia, and perpetrators often have a prior history of experiencing violence. This study aimed to describe the history of violence among perpetrators of violence against adolescents at Class IIB Correctional Facility in Padangsidimpuan. This study employed a descriptive quantitative design using a total sampling method involving 78 respondents who were perpetrators of violence. The research instrument was a violence history questionnaire. The Data were analyzed using univariate analysis. The results showed that all respondents were male, the majority were aged 17–43 years (75.6%), and most had a senior high school education (76.9%). Most respondents had a moderate level of violence history (59%). The most commonly experienced type of prior violence was sexual violence (62.8%), followed by physical violence (25.6%) and verbal violence (11.5%). In conclusion, the majority of perpetrators of violence against adolescents had a prior history of violence, indicating the need for continuous preventive efforts and sustained rehabilitation programs.

Keywords: *violence, history of violence*
Bibliography: *2020-2025*

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.3.1 Tujuan Umum Penelitian 7
1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.4.1 Manfaat Teorotis 8
1.4.2 Manfaat Praktis 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**

2.1 Landasan Teori 9
2.1.1 Pengertian Remaja 9
2.1.2 Fase Remaja 10
2.1.3 Karakteristik Remaja 11
2.2 Pengertian Kekerasan 12
2.2.1 Pengertian Riwayat Kekerasan 12
2.2.2 Pengertian Pelaku Kekerasan 13
2.2.3 Jenis Kekerasan 13
2.2.4 Faktor Kekerasan Pada Remaja 14
2.2.5 Dampak Kekerasan Pada Remaja 15
2.3 Undang-Undang Kekerasan Pada Anak 18
2.3.1 UU RI Nomor 17 Tahun 2016 18
2.3.2 UU Nomor 23 Tahun 2002 19
2.3.3 UU Nomor 35 Tahun 2014 20
2.4 Kerangka Konsep 21

BAB III METODE PENELITIAN 20

3.1 Jenis dan Desain Penelitian 20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 20
3.2.1 Tempat Penelitian 20
3.2.2 Waktu Penelitian 20
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 21
3.3.1 Populasi Penelitian 21
3.3.2 Sampel Penelitian 21
3.3.3 Instrumen Penelitian 21
3.3.4 Prosedur Pengumpulan Data 22
3.4 Definisi Operasional 23
3.5 Pengolahan Data 23
3.5.1 Pengolahan Data 23
3.5.2 Analisa Data 24
3.6 Etika Penelitian 24

BAB IV HASIL PENELITIAN 27

4.1 Analisa Univariat 27
4.1.1 Karakteristik Responden 27
4.1.2 Usia 27
4.1.3 Pendidikan Pelaku 28
4.1.4 Tingkat Riwayat Kekerasan 28
4.1.5 Gambaran Riwayat Kekerasan 28

BAB V PEMBAHASAN 30

5.1 Analisa Univariat 30
5.1.1 Karakteristik Responden 30
5.1.2 Gambaran Riwayat Kekerasan 32

BAB VI PENUTUP 34

6.1 Kesimpulan 34
6.2 Saran 35

DAFTAR PUSTAKA 37

DAFTAR TABEL

Tabel 1 kegiatan dan waktu penelitian 20
Tabel 2 Definisi Operasional 23
Tabel 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik pelaku kekerasan terhadap remaja di lapas kelas IIB Kota Padangsidimpuan 27
Tabel 4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia responden pelaku kekerasan terhadap remaja dilapas kelas IIB Kota Padangsidimpuan 27
Tabel 5 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan pelaku kekerasan terhadap remaja di lapas kelas IIB Kota Padangsidimpuan 28
Tabel 6 Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat riwayat kekerasan pelaku terhadap remaja di lapas kelas IIB Kota Padangsidimpuan 28
Tabel 7 Distribusi Frekuensi berdasarkan Gambaran riwayat kekerasan pada pelaku kekerasan terhadap remaja di lapas kelas IIB Kota Padangsidimpuan 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden 41
Lampiran 2 Pernyataan Bersedia Menjadi Responden 42
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian 43
Lampiran 4 Surat Izin Survey Pendahuluan 45
Lampiran 5 Surat Balasan Izin Survey Pendahuluan 46
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian 47
Lampiran 7 Surat Balasan Izin Penelitian 48
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian 49

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku kekerasan dianggap sebagai salah satu bentuk agresi karena masalah ini telah menjalar ke seluruh dunia, termasuk di Indonesia. *Bullying* sering dialami oleh remaja baik laki-laki maupun perempuan. Tindakan *bullying* dapat terjadi di berbagai tempat seperti sekolah, rumah, tempat kerja, dan lainnya. Saat ini, perilaku *bullying* banyak dijumpai di sekolah. Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa tindakan ini sering muncul di dalam kelompok geng, sekolah, dan komunitas. Masa remaja merupakan periode yang sangat rawan terhadap kasus bullying, karena pada fase ini individu sedang dalam proses penemuan jati diri di lingkungan mereka. Apabila pertemanan di lingkungan tersebut tidak harmonis, hal ini dapat berdampak negatif pada pencarian identitas diri seseorang.(Permata & Nasution, 2022)

Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 mengenai perlindungan anak, pada bab III yang membahas hak dan kewajiban anak, menyatakan bahwa setiap anak memiliki hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi dengan layak sesuai dengan martabat dan nilai-nilai kemanusiaan, serta berhak mendapatkan perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa perilaku perundungan adalah bentuk kekerasan yang dilakukan untuk memenuhi keinginan menyakiti, yang terwujud dalam tindakan dan menyebabkan kesengsaraan bagi individu atau kelompok. Korban dari tindakan intimidasi umumnya adalah anak-anak yang pemalu dan mengalami kesulitan dalam

berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Tindakan bullying terjadi karena keberadaan faktor-faktor yang mendukung, seperti faktor ekonomi, jenis kelamin, agama, tradisi dan kebiasaan atau kultur yang sudah ada di dalam suatu kelompok (tradisi senioritas dari senior kepada junior). Pelaku *bullying* sering kali memiliki rasa sakit hati atau telah mengalami tindakan bullying sebelumnya, sehingga muncul motivasi atau keinginan untuk mengintimidasi individu yang lebih lemah dari dirinya.(Nabila et al., 2022)

Menurut WHO, sekitar 37% remaja perempuan dan 42% remaja laki-laki menjadi sasaran *bullying*. Hasil penelitian dari Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja di Indonesia mengalami intimidasi sebesar 15%, pengucilan sebesar 19%, penghinaan sebesar 22%, ancaman sebesar 14%, penyebaran gosip negatif mencapai 20%, dan 18% mengalami dorongan hingga dipukul oleh teman.(Afifah Fani Hastuti, 2024)

Prevalensi kekerasan fisik terhadap anak usia 13-17 tahun untuk anak laki-laki mencapai 36,43% atau 1 dari 3 anak laki-laki di sepanjang hidupnya pernah mengalami kekerasan fisik. Sementara itu, untuk anak perempuan, angkanya sebesar 19,35% atau 1 dari 5 anak perempuan pernah mengalami kekerasan fisik sepanjang hidup mereka (dalam Profil Anak Indonesia, 2020).(Ariani & Asih, 2022)

Menurut informasi yang dikeluarkan oleh Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), dari Januari hingga Februari 2024, tercatat sudah ada 1. 993 kasus kekerasan terhadap anak. Angka tersebut diperkirakan akan terus bertambah, terutama jika dibandingkan dengan insiden

kekerasan di tahun 2023. Berdasarkan data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), selama tahun 2023 ada sebanyak 3. 547 laporan terkait kasus kekerasan terhadap anak. Sementara itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa antara Januari dan Agustus 2023, terdapat 2. 355 insiden pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari total tersebut, 861 kasus terjadi di lingkungan sekolah. Rincian lebih lanjut menunjukkan bahwa anak-anak menjadi korban kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, kekerasan fisik dan psikologis 236 kasus, bullying 87 kasus, tidak terpenuhinya fasilitas pendidikan 27 kasus, serta kebijakan yang merugikan 24 kasus. Di sisi lain, selama tahun 2023 telah tercatat 2. 325 kasus kekerasan fisik terhadap anak.(Novianto et al., 2024)

Menurut informasi dari Dinas P3AKB Sumatera Utara, di tahun 2024 telah terdaftar sebanyak 1. 822 insiden kekerasan terhadap perempuan dan anak, dengan jumlah terbesar merupakan kasus kekerasan yang menimpa anak perempuan. Sementara itu, di tahun sebelumnya (2023), tercatat 1. 487 insiden kekerasan terhadap perempuan dan anak. Statistik ini menggambarkan bahwa kekerasan tidak hanya memengaruhi aspek fisik, tetapi juga berimbas pada kondisi mental dan sosial para korban, yang dapat mengganggu perkembangan serta pendidikan mereka. (Annisa, 2025)

Jumlah insiden kekerasan di Indonesia terus cukup tinggi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 21. 244 insiden kekerasan di negara ini. Dari jumlah tersebut, 57,9% merupakan anak-anak. Kelompok anak yang paling banyak terkena merupakan yang berusia antara 13 hingga 17 tahun, dengan persentase mencapai

32,9%. Pada tahun 2021 dan 2022, angka ini menunjukkan kecenderungan meningkat. Di tahun 2021, terdapat 25. 513 insiden kekerasan dan 34,3% dari korbannya adalah anak-anak dalam rentang usia 13-17 tahun. Selanjutnya, di tahun 2022, tercatat 24. 084 insiden kekerasan dengan 34,5% korbannya adalah anak-anak berusia 13-17 tahun. Data ini mengindikasikan bahwa kasus kekerasan terhadap anak masih sering terjadi di Indonesia, dengan anak-anak pada kelompok umur 13-17 tahun paling banyak menjadi korbannya.

Berdasarkan penelitian Salma Cahyadi, Wikan Basworo, Idha Wiraagni, dll ada sekitar 13,91% anak laki-laki dan 10,49% anak perempuan mengalami kekerasan fisik sepanjang hidup mereka di Indonesia. Tipe kekerasan yang paling umum terjadi adalah dipukul, ditendang, atau ditonjok, yang dialami oleh 13,08% anak laki-laki dan 9,77% anak perempuan. Selain itu, 2,34% anak laki-laki dan 1,22% anak perempuan mengalami kekerasan berupa dicekik, dibekap, atau dibakar, sedangkan 1,83% anak laki-laki dan 1,73% anak perempuan pernah diserang dengan pisau atau senjata lainnya sepanjang kehidupannya.

Sebanyak 93% dari pelaku kekerasan merupakan orang-orang yang memiliki kedekatan dengan korban, di mana ayah korban menjadi pelaku dalam 28% dari kasus-kasus tersebut. Di samping itu, 26% anak di Indonesia dilaporkan mendapatkan hukuman disiplin dari orang tua atau wali mereka di rumah.(Cahyadi et al, 2025)

Menurut hasil studi dari zahrawaani mengungkapkan bahwa 45% dari 90% remaja pelaku kekerasan pernah menyaksikan tindakan kekerasan dan mengalami trauma akibat suatu insiden. Beberapa faktor yang menyebabkan trauma menurut

pelaku kekerasan remaja meliputi kecelakaan, penyakit yang menyebabkan trauma, bencana alam, dan 30% dari 264 peserta yang disurvei merupakan korban kekerasan termasuk kekerasan fisik dan pelecehan seksual.(Zahrawaani & Nurhaeni, 2020)

Adapun penelitian terdahulu yang dilakuka oleh saudara Ikeu Nurhidayah, Karti Nur Aryanti, Iwan Suhendar, dll menyimpulkan bahwa Siswa yang mengalami tekanan dari teman-teman sebaya memiliki risiko 3. 48 kali lebih besar untuk terlibat dalam tindakan bullying. Tingkat tekanan dari teman sebaya yang tinggi dapat mendorong perilaku bullying, sementara bila tingkat tekanan tersebut rendah, perilaku bullying juga cenderung berkurang. Diharapkan perawat dapat bekerja sama dengan guru-guru di sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan sehat, baik dari segi fisik maupun mental, serta melakukan upaya pencegahan terhadap perilaku bullying dengan meningkatkan kesadaran siswa dan guru untuk bersama-sama menciptakan sekolah yang bersahabat bagi anak-anak. Selain itu, peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) perlu ditingkatkan dalam menangani kesehatan fisik dan mental siswa di sekolah. Saran untuk penelitian mendatang merupakan agar diteliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan dari teman sebaya di antara siswa, serta langkah-langkah untuk mencegahnya.(Nurhidayah et al., 2021)

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudara Rheina Aini Safaat menyimpulkan bahwa Agar tidak terjadinya tindakan bullyingdi lingkungan sekolah maka lakukan pencegahan, yaitu dengan cara adakan program pendidikan untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak buruk bullying, kembangkan budaya sekolah yang saling menghormati dan mendukung, libatkan pihak berkepentingan dalam

mencegah bullying, terapkan sanksi yang tegas untuk para pelaku bullying dan penerapannya harus secara konsisten, dan terakhir integrasikan pelajaran anti-bullying ke dalam kurikulum untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu juga, pelaku bullying sebaiknya dapat memahami dampak negatif dari perilaku mereka terhadap korbannya dan berusaha untuk mengembangkan empati. Pelaku bullyingjuga dapat mendatangi psikologi untuk mencari bantuan dalam mengatasi masalahnya.(Safaat., 2023)

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan didapatkan data sebanyak 78 orang pelaku kekerasan terhadap anak remaja di lapas kelas IIB kota Padangsidimpuan. 15 dari 78 pelaku kekerasan terhadap remaja yang berada di lapas kelas IIB kota padangsidmpuan mengakui terdapat riwayat kekerasan yang mereka terima sewaktu remaja. Berdasarkan latar belakang masalah atau fenomena di atas peneliti tertarik umtuk meneliti lebih dalam lagi “gambaran riwayat kekerasan pada pelaku kekerasan terhadap remaja di lapas kelas IIB kota Padangsidimpuan.

1.2 Rumusan Masalah

Kekerasan pada remaja, terutama bullying, merupakan masalah serius yang masih tinggi di Indonesia. Masa remaja adalah fase rentan karena sedang mencari jati diri, sehingga mudah terpengaruh lingkungan yang tidak harmonis. Data dari WHO, Kementerian Kesehatan, KPAI, dan SIMFONI-PPA menunjukkan angka kekerasan anak dan remaja, baik fisik, verbal, seksual, maupun psikologis, terus meningkat. Banyak pelaku kekerasan sebelumnya juga merupakan korban, dipengaruhi faktor keluarga, sosial ekonomi, maupun tekanan teman sebaya. Kondisi ini berdampak luas

pada perkembangan fisik, mental, sosial, dan pendidikan remaja. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan didapatkan data sebanyak 78 orang pelaku kekerasan terhadap anak remaja di lapas kelas IIB kota Padangsidimpuan. 15 dari 78 pelaku kekerasan terhadap remaja yang berada di lapas kelas IIB kota padangsidmpuan mengakui terdapat riwayat kekerasan yang mereka terima sewaktu remaja. Berdasarkan latar belakang masalah atau fenomena di atas peneliti tertarik umtuk meneliti lebih dalam lagi "gambaran riwayat kekerasan pada pelaku kekerasan terhadap remaja di lapas kelas IIB kota Padangsidimpuan

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan pertanyaan, bagaimana gambaran riwayat kekerasan pada pelaku kekerasan terhadap remaja yang di lapas kelas IIB kota Padangsidimpuan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dari penelirian ini adalah untuk mengetahui gambaran riwayat kekerasan yang dialami oleh pelaku kekerasan terhadap remaja di lapas kelas IIB Kota Padangsidimpuan.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik responden pelaku kekerasan terhadap remaja di kota padangsidimpuan termasuk usia, jenis kelamin, pendidikan dan tingkat kekerasan.
2. Mengidentifikasi gambaran riwayat kekerasan di Kota Padangsidimpuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teorotis

Melalui penelitian ini diharapkan tingkat kekerasan khususnya di kota padangsidmpuan menjadi berkurang dan pengetahuan tentang kekerasan juga semakin bertambah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi orang tua

   Penelitian ini dapat dijadikan acuan agar dapat memahami gambaran terhadap kekerasan dirumah sehingga orang tua dapat lebih memperhatikan anaknya.

2. Bagi masyarakat umum

   Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan sosial yang aman dan mendukung bagi tumbuh kembang remaja, serta peran bersama dalam mencegah kekerasan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan tahap di mana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan, baik secara fisik, mental, maupun intelektual. Karakteristik remaja ditandai oleh rasa ingin tahu yang mendalam, kecintaan terhadap petualangan dan tantangan, serta cenderung berani mengambil risiko dalam tindakan mereka tanpa melakukan pertimbangan yang seksama terlebih dahulu. Jika pilihan yang dibuat dalam menghadapi konflik tersebut tidak bijaksana, mereka bisa terjebak dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menghadapi konsekuensi jangka pendek maupun jangka panjang terkait berbagai masalah kesehatan fisik dan psikologis.

Definisi remaja menurut WHO merupakan individu yang berusia antara 10 hingga 19 tahun. Sementara itu, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja diartikan sebagai individu berusia 10 hingga 18 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) juga memiliki pandangannya sendiri tentang remaja, di mana BKKBN mendefinisikan remaja sebagai individu dalam rentang usia 10 hingga 24 tahun yang belum menikah.(Bancin et al., 2022)

2.1.2 Fase Remaja

Masa remaja merupakan periode yang menarik banyak perhatian karena ciri khasnya dan memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan individu di lingkungan orang dewasa. Perkembangan masa remaja terdiri dari 2 fase, yaitu:

1. Fase Remaja Awal (11, 12-13, atau 14 tahun)

   Pada saat ini, seseorang mulai melepaskan diri dari peran sebagai anak dan berusaha untuk tumbuh menjadi individu yang terpisah dan mandiri dari orang tua mereka. Pengakuan terhadap bentuk dan keadaan fisik, serta adanya kecocokan yang kuat dengan teman-teman sejawat menjadi perhatian utama di fase ini.

2. Fase Remaja Pertengahan (13, atau 14-17)

   Tahap ini ditandai dengan munculnya kemampuan berpikir yang baru. Pada usia ini, remaja sangat membutuhkan kehadiran teman. Teman seusia tetap berperan signifikan, tetapi mereka telah mulai menunjukkan kemandirian yang lebih besar. Remaja mulai menunjukkan kematangan dalam perilaku, belajar untuk mengendalikan impuls, dan mulai membuat pertimbangan awal terkait tujuan karir yang akan mereka kejar dalam periode ini. Di samping itu, penerimaan dari orang lawan jenis menjadi sangat krusial bagi individu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan mengenai tahapan perkembangan remaja. Pada fase awal, remaja sering kali mengalami kebingungan mengenai apa yang sedang terjadi dalam diri mereka, serta merasa tidak tenang dengan perubahan fisik dan mental yang dialami. Namun, pada tahap pertengahan dari masa remaja, mereka biasanya mulai merasa lebih baik dengan situasi yang dihadapi dan

mulai menyadari bahwa mereka memiliki teman serta pengalaman yang serupa dengan remaja lainnya.(Suryana et al., 2022)

2.1.3 Karakteristik Remaja

Ada beberapa karakteristik pada remaja, yaitu:

1. Pertumbuhan Fisik

   Dalam tahap ini terjadi peningkatan fisik yang pesat, tanda-tanda sekunder yang berkaitan dengan jenis kelamin pada remaja awal mulai terlihat seperti munculnya payudara pada wanita, pembesaran testis pada pria, serta pertumbuhan rambut di beberapa area tubuh. Pada fase remaja yang sedang dan akhir, ciri-ciri sekunder ini berkembang dengan baik dan organ reproduksi mulai lengkap, yang berarti remaja sudah mencapai kedewasaan secara fisik.

2. Kemampuan Berpikir

   Fase awal, tengah, dan akhir masa remaja memiliki karakteristik yang bervariasi dalam aspek berpikir. Remaja yang berada di fase akhir sudah memiliki kematangan dalam berpikir, mampu untuk mengidentifikasi masalah dan melihatnya dengan cara yang menyeluruh karena identitas intelektual mereka telah terbentuk. Sementara itu, di fase awal remaja masih dalam proses mencari nilai-nilai dan energi serta membandingkannya dengan standar yang dipegang oleh teman-teman seusianya.

3. Identitas

   Remaja awal mulai bereksperimen dengan berbagai peran dalam usaha menemukan jati diri yang cocok dengan mereka dan teman-teman seumurannya. Dalam tahap

ini, ketertarikan terhadap teman sebaya terlihat melalui penerimaan dan penolakan, perubahan dalam cara pandang diri, penghargaan diri, serta memiliki angan-angan mengenai kehidupan masa depan yang mereka anggap sempurna.(Fitri & Asra, 2023)

2.2 Pengertian Kekerasan

Kekerasan merupakan tindakan fisik dan penyalahgunaan kekuasaan, baik dalam bentuk ancaman maupun tindakan, baik terhadap diri sendiri, individu, atau kelompok masyarakat yang dapat menimbulkan memar, trauma, kematian, kehilangan psikologis, gangguan perkembangan, atau pelanggaran terhadap hak-hak. Kekerasan adalah perilaku yang tidak dapat diterima atau penanganan yang salah. Ini juga dapat diartikan sebagai tindakan yang berakibat pada luka atau kematian orang lain, serta menimbulkan kerusakan fisik. Jenis kekerasan yang menghasilkan kerusakan termasuk dalam kategori yang melanggar hukum. Karena itu, dapat dinyatakan bahwa kekerasan merupakan suatu bentuk kejahatan.(Rahmidar, 2022)

2.2.1 Pengertian Riwayat Kekerasan

Riwayat kekerasan merupakan pengalaman kekerasan di masa kecil, pengalaman ini memberikan dampak yang besar dan dapat menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku kekerasan pada individu saat dewasa. Hal ini sering kali berasal dari pertikaian antara orang tua, melihat kekerasan yang terjadi di rumah, atau menjadi korban kekerasan dalam lingkungan keluarganya. Akibatnya, anak tersebut dapat menghadapi masalah emosional dan pengalaman traumatis yang mendalam. Ketika mereka dewasa, ada dua kemungkinan yang bisa terjadi, yaitu mereka dapat

menjadi pelaku kekerasan atau malah kembali menjadi korban akibat trauma yang dialami sebelumnya.(Pangesti & Damaiyanti, 2020)

2.2.2 Pengertian Pelaku Kekerasan

Pelaku kekerasan terhadap remaja dapat berupa orang atau kelompok yang melakukan tindakan kekerasan terhadap remaja lainnya. Tindakan kekerasan ini dapat meliputi fisik, verbal, emosional, seksual, atau psikologis, di mana pelaku berusaha merendahkan dan menakut-nakuti orang lain atau korban agar tidak dapat membela diri. Pelaku kekerasan mencari kepuasan yang tidak dapat mereka peroleh, lalu melampiaskannya dengan menyakiti dan membuat orang lain menderita.(Nur & Budiman, 2021)

2.2.3 Jenis Kekerasan

Kekerasan dibagi menjadi 7 jenis yaitu:

1. Pelecehan merupakan suatu bentuk kekerasan yang terjadi baik secara fisik, emosional, maupun melalui internet.
2. *Bullying* merupakan tindakan yang mengganggu dan menjengkelkan secara berulang-ulang serta menguras kesabaran.
3. Penganiayaan merupakan perilaku yang tidak adil seperti penyiksaan atau penekanan.
4. Perkelahian merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pertikaian verbal atau adu fisik.
5. Pemerasan adalah suatu aktivitas, metode, atau tindakan untuk memeras.

6. Pencabulan merupakan sebuah tindakan, proses, atau metode yang tidak pantas dan melanggar norma kesopanan serta etika.
7. Sara adalah Tindakan kekerasan yang didasarkan pada diskriminasi terhadap suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) mencakup segala bentuk pengecualian, pembatasan, ataupun pemilihan yang berlandaskan SARA.(Saputra & Farid Pribadi, 2021)

2.2.4 Faktor Kekerasan Pada Remaja

Ada beberapa faktor terjadinya kekerasan pada remaja yaitu:

1. Anak mengalami kelainan fisik, keterlambatan perkembangan mental, perilaku yang bermasalah, anak terlalu polos, memiliki sifat yang kurang tegas, kurangnya pemahaman anak mengenai haknya, anak terlalu bergantung pada orang dewasa. Situasi ini membuat anak rentan untuk ditipu.
2. Kemiskinan dalam keluarga, orang tua yang tidak memiliki pekerjaan, pendapatan yang tidak mencukupi, serta jumlah anak yang banyak. Situasi ini seringkali berujung pada terjadinya kekerasan terhadap anak.
3. Keluarga tunggal Contohnya, perpisahan, ketidakhadiran ibu yang berkepanjangan, atau keluarga yang tidak memiliki ayah dan ibu yang tidak dapat mencukupi kebutuhan finansial anak-anaknya atau keluarga yang terpisah, seperti: perpisahan ketidakhadiran ibu untuk waktu yang lama atau keluarga yang tidak memiliki ayah dan ibu yang tidak sanggup memenuhi kebutuhan anak dari segi ekonomi.
4. Keluarga yang masih belum dewasa secara mental, (anak yang tidak diinginkan), anak yang dilahirkan di luar pada pernikahan.

5. Penyakit serius atau masalah kejiwaan yang dialami oleh satu atau kedua orang tua, contohnya: ketidakmampuan dalam merawat dan mendidik anak akibat masalah emosi dan depresi.
6. Fakta bahwa remaja ditinggalkan oleh orang tua yang bersikap buruk kepada mereka saat kecil biasanya juga akan melakukan hal yang sama.
7. Kondisi sosial yang tidak memadai, kawasan permukiman yang tidak layak, area bermain untuk anak-anak yang terancam, kurangnya perhatian terhadap eksploitasi.(Prastini, 2024)

2.2.5 Dampak Kekerasan Pada Remaja

1. Kekerasan Verbal

   Pengaruh dari tindakan kekerasan verbal ini jelas sangat signifikan, mulai dari kehilangan rasa percaya diri hingga menimbulkan trauma yang mendalam bagi beberapa individu.

2. Kekerasan Fisik

   Dampak yang dirasakan oleh korban adalah merasa tidak percaya diri, mengalami kecemasan, merasakan ketakutan, kesedihan, kehilangan harapan, dan sering kali menunjukkan kemarahan tanpa alasan yang jelas kepada sahabatnya.(Cera Keny et al., 2023)

3. Kekerasan Seksual

   Secara emosional, anak yang menjadi korban kekerasan seksual dapat mengalami stres, depresi, gangguan emosional, serta merasa bersalah dan menyalahkan diri sendiri. Mereka juga bisa merasa takut untuk berinteraksi dengan orang lain,

terbayang kembali pada momen saat mereka mengalami kekerasan seksual, mengalami mimpi buruk, sulit tidur, trauma terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penyalahgunaan seperti objek, bau, lokasi, kunjungan ke dokter, masalah dengan harga diri, disfungsi seksual, penyakit kronis, ketergantungan, niat untuk melakukan bunuh diri, keluhan fisik, dan kehamilan yang tidak direncanakan. Secara fisik, korban mungkin akan mengalami penurunan selera makan, kesulitan tidur, sakit kepala, ketidaknyamanan di area vagina atau organ genital, serta memiliki risiko tertular infeksi menular seksual, luka akibat pemerkosaan secara paksa, kehamilan yang tidak diinginkan, dan masalah lainnya.(Amalia & Darojat, 2022)

4. Kekerasan Kolektif

   Dampak yang paling terlihat adalah timbulnya rasa takut dan ketidaknyamanan pada masyarakat untuk beraktivitas. Rasa takut ini memengaruhi pergerakan kelompok tertentu dalam masyarakat, seperti pekerja malam, siswa, atau mahasiswa yang pulang larut malam. Selain itu, dampak psikologis juga muncul dalam bentuk kecemasan yang berlebihan, trauma, dan menurunnya rasa percaya diri dalam interaksi sosial. Situasi ini semakin parah dengan adanya stigma negatif yang dialamatkan pada remaja secara umum, sehingga remaja yang tidak terlibat pun dapat mengalami diskriminasi sosial dan kehilangan kesempatan untuk beraktivitas dengan cara yang positif.(Taufik, 2025)

5. Kekerasan Psikologis

   Kekerasan psikologis adalah tindakan yang menyebabkan rasa takut, hilangnya kepercayaan diri, kehilangan kemampuan untuk bertindak, serta rasa putus asa dan

penderitaan psikologis yang mendalam pada individu. Apabila kekerasan psikologis ini terjadi pada anak, tentu saja akan mempengaruhi perkembangan dan keadaan mental anak, sehingga mereka cenderung mengalami trauma yang berkepanjangan.(Saman, 2024)

6. Kekerasan Struktural

   Kekerasan Struktural itu sendiri diartikan sebagai tindakan kekerasan yang dilakukan oleh struktur sosial atau lembaga, seperti pemerintah, yang menghambat individu dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka, dan bisa juga berdampak pada fisik dan psikologis. Kekerasan struktural umumnya terjadi akibat pembagian kekuasaan yang mengarah pada ketidakadilan yang dirasakan oleh sekumpulan orang di bawah kekuasaan tersebut. Dampak fisik dari kekerasan struktural antara lain sakit dan kelaparan, serta pada anakanak imigran yang mengalami sakit, luka-luka, menerima pelecehan seksual, bahkan hingga meninggal dunia. Sedangkan dampak psikologis antara lain merasakan ketakutan dan kecemasan serta anak-anak imigran yang terpisah dari keluarga dan mengalami gangguan kecemasan, dinamika emosi, dan trauma(Dewi., 2020)

7. Kekerasan Individual

   Kekerasan individu merujuk pada tindakan kasar yang dilakukan oleh satu orang kepada orang lain (atau lebih), tidak melibatkan kelompok, mencakup agresi fisik (seperti pemukulan, penganiayaan, pencurian) serta agresi psikologis (seperti penghinaan), yang sering kali terjadi di sekitar kita, dengan tujuan untuk menyebabkan luka baik secara fisik maupun mental bagi korban. Resiko cedera tubuh yang disebabkan oleh kekerasan fisik dapat mencakup memar, luka terbuka,

patah tulang, terkilir, kelelahan yang berkepanjangan, sesak napas, getaran yang tidak dapat dikendalikan, ketegangan otot, dan lain-lain. Trauma yang bersifat emosional dan psikologis muncul sebagai akibat dari pengalaman ketakutan.(Oktavia et al, 2022)

2.3 Undang-Undang Kekerasan Pada Anak

2.3.1 UU RI Nomor 17 Tahun 2016

Undang-Undang No. 17 Tahun 2016 mengenai Perlindungan Anak mencakup dalam isinya sanksi berupa kebiri kimia yang ditujukan untuk pelanggar yang melakukan kekerasan seksual terhadap anak, dan sanksi ini akan dijalankan selama dua tahun.

Pasal-Pasal Kunci dan Isinya

1. Pasal 76E: Melarang "memaksa, melakukan tipu muslihat, melakukan serangkaian kebohongan, atau membujuk Anak untuk melakukan perbuatan cabul".
2. Pasal 81 (Ayat 1, 2, dst.): Mengatur pidana bagi pelaku persetubuhan, pencabulan, atau eksploitasi seksual terhadap anak, dengan ancaman pidana yang lebih berat.
3. Pasal 82 (Ayat 1, 2, dst.): Mengatur pidana bagi pelaku yang membujuk atau memanipulasi anak untuk melakukan perbuatan cabul atau seksual.
4. Pasal 82A (Ayat 1, 2, 3): Mengatur tentang pelaksanaan tindakan tambahan seperti kebiri kimiawi, pengumuman identitas pelaku, dan pemantauan melalui alat deteksi elektronik, yang dilaksanakan setelah atau selama menjalani pidana pokok. (Ham, 2021)

2.3.2 UU Nomor 23 Tahun 2002

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Mengenai Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Dalam Pasal 1 poin 12 dinyatakan bahwa "Hak anak adalah elemen dari hak asasi manusia yang harus dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, negara, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pasal Penting

1. Pasal 2: Menegaskan asas perlindungan anak, seperti tanpa diskriminasi, kepentingan terbaik anak, dan hak hidup, tumbuh kembang, serta partisipasi.
2. Pasal 4: Menegaskan bahwa negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, orang tua, dan wali wajib memberikan perlindungan.
3. Pasal 5: Setiap anak berhak atas identitas diri, termasuk akta kelahiran.
4. Pasal 9: Anak berhak atas pendidikan dasar 9 tahun.
5. Pasal 13 (1): Anak berhak mendapat perlindungan dari kekerasan, penganiayaan, penelantaran, dan diskriminasi.
6. Pasal 14 (1): Anak berhak atas perlindungan dari kejahatan seksual, eksploitasi ekonomi, penyalahgunaan narkoba, dan terlibat dalam konflik bersenjata.
7. Pasal 15: Perlindungan anak di lingkungan pendidikan dari kekerasan.
8. Pasal 20: Hak anak untuk mendapatkan perlindungan khusus (anak korban tindak pidana, anak berhadapan dengan hukum, anak yang dieksploitasi, anak penyalahguna napza).

9. Pasal 80 & 82 (Ketentuan Pidana): Mengatur pidana bagi pelaku kekerasan, penelantaran, dan eksploitasi anak, dengan ancaman pidana penjara dan denda. (Abraham., 2023)

2.3.3 UU Nomor 35 Tahun 2014

Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 mengenai Revisi Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa, kekerasan mencakup segala tindakan yang dilakukan terhadap Anak yang mengakibatkan rasa sakit atau penderitaan baik secara fisik, mental, seksual, dan/atau pengabaian, termasuk ancaman untuk melakukan tindakan tersebut, paksaan, atau penghilangan kebebasan secara ilegal.

Poin-poin Penting Pasal dan Ayat:

1. Pasal 1 angka 15a: Definisi Kekerasan (fisik, psikis, seksual, penelantaran).
2. Pasal 13 ayat 1: Anak berhak atas perlindungan dari kekerasan, penganiayaan, penelantaran, diskriminasi, dan ketidakadilan.
3. Pasal 26 ayat 1 : Kewajiban orang tua mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.
4. Pasal 59 ayat 2: Mengatur Perlindungan Khusus bagi Anak (seperti anak terlantar, penyandang disabilitas, dll.).(Analiya., 2022)
5. Pasal 71A: Perlindungan khusus untuk anak dengan perilaku menyimpang melalui bimbingan, konseling, rehabilitasi.
6. Pasal 71D: Hak korban anak atas restitusi (ganti kerugian) dari pelaku kejahatan.

7. Pasal 76C: Larangan melakukan kekerasan terhadap anak (termasuk pendidik, orang tua, dll.).
8. Pasal 76D: Larangan memaksa anak untuk bersetubuh (kekerasan seksual).

2.4 Kerangka Konsep

Riwayat kekerasan Pada Remaja:
Kekerasan fisik
Kekerasan verbal
Kekerasan seksual

Tabel 2.4 Skema Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis dan desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan pencarian kebenaran dengan penafsiran yang sesuai, studi deskriptif mengeksplorasi isu-isu di dalam masyarakat, serta aturan yang ada dalam komunitas dan keadaan-keadaan tertentu, termasuk mengenai interaksi kegiatan, perilaku, pandangan, serta dinamika yang terjadi dan dampak dari suatu fenomena, penelitian deskriptif merupakan teknik penelitian yang berupaya menyajikan gambaran objek atau subjek yang diteliti sebagaimana adanya.(Syahrizal & Jailani, 2023)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lapas kelas IIB kota Padangsidimpuan tahun 2025 dan penelitian ini dilakukan sampai selesai.

3.2.2 Waktu Penelitian

	Waktu pelaksanaan						
Kegiatan	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
Perumusan masalah							
Penyusunan proposal							
Seminar proposal							
Pelaksanaan penelitian							
Pengelolaan data							
Seminar akhir							

Tabel 1 kegiatan dan waktu penelitian

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 78 orang pelaku kekerasan terhadap anak remaja yang berada di lapas kelas IIB kota Padangsidimpuan

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi atau perwakilan dari populasi yang menjadi objek penelitian dan diambil sebagai sumber data serta dapat mencerminkan keseluruhan populasi atau sampel adalah sebagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh populasi.(Asrulla et al., 2023)

Adapun metode sampel yang digunakan berupa metode Total sampling merupakan metode pengumpulan sampel yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.

3.3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang telah disusun oleh Jagad Panji Pangestu berdasarkan indikator riwayat kekerasan

Riwayat kekerasan menggunakan kuesioner dengan 10 pertanyaan dan skala pilihan sangat sering (5), sering (4), kadang-kadang (3), tidak pernah (2), tidak sama sekali (1). Skor kemudian dijumlahkan untuk menentukan kategori riwayat kekerasan (rendah 10-20, sedang 21-40, atau tinggi 41-50).(Pangestu., 2022)

3.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

a. Tahap Persiapan

1. Peneliti mengurus izin persetujuan dari dosen pembimbing unttk melaksanakan penelitian.
2. Peneliti mengajukan izin penelitian kepada dinas pemberdayaan perempua dan perlindungan anak.
3. Peneliti membuat kuesioner tentang riwayat kekerasan dan pelaku kekerasan.
4. Peneliti menentukan jadwal dan lokasi.
5. Peneliti mempersiapkan responden sebanyak 78 orang remaja sesuai dengan data yang di dapat.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti meminta izin kepada responden dengan mengisi lembar persetujuan menjadi responden
2. Peneliti memperkenalkan diri kepada responden, menjelaskan tujuan penelitian, serta memberikan.
3. Responden diberikan kuesioner dan diminta mengisi sesuai dengan pengalaman mereka secara jujur.
4. Peneliti mendampingi responden jika ada yang memerlukan penjelasan, tanpa memengaruhi jawaban.
5. Setelah kuesioner terisi, responden mengembalikannya kepada peneliti dan peneliti memeriksa kuesioner tersebut.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran dari suatu konsep atau variabel menjadi bentuk yang bisa diukur, diamati, atau diuji secara nyata dalam konteks penelitian atau pengamatan tertentu.

Tabel 2 Definisi Operasional

Variabel	Defisinisi operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Riwayat kekerasan	Riwayat kekerasan merupakan pengalaman kekerasan dimasa kecil, pengalaman ini memberikan dampak yang besar dan dapat menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku kekerasan pada individu saat dewasa	Kuesioner Riwayat Kekerasan teridiri dari 10 item pertanyaan	ordinal	SS: 5 S: 4 KK: 3 TP: 2 TSS: 1 10-20 riwayat kekerasan rendah 21-40 riwayat kekerasan sedang 41-50 riwayat kekerasan tinggi

3.5 Pengolahan Data

3.5.1 Pengolahan Data

1. Editing

   Editing merupakan langkah untuk memastikan kebenaran informasi yang telah didapatkan atau dikumpulkan. Langkah ini dapat dilakukan baik saat pengumpulan informasi maupun setelah data tersebut telah terkumpul.

2. Coding

   Pengkodean merupakan proses memberikan atau membuat sandi untuk setiap data yang telah dikelompokkan ke dalam kategori serupa. Kode dapat ditetapkan sebelum ataupun setelah data diambil.

3. Entry

   Prosedur untuk input data bisa dilakukan dengan cara mengetik langsung atau memanfaatkan fitur validasi data sebelum memasukkan data ke dalam tabel.

4. Verifikasi

   Melakukan pemeriksaan secara visual terhadap data yang telah di input.

5. Tabulating

   Kegiatan memasukkan data – data hasil penelitian ke dalam table – table sesuai kriteria sehingga didapatkan jumlah data sesuai dengan yang diinginkan peneliti.

3.5.2 Analisa Data

Analisa Unvariat

Teknik analisis univariat digunakan pada setiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase untuk setiap variabel yang ada.

3.6 Etika Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, etika penelitian sangat penting agar peneliti tidak melanggar nilai-nilai moral, norma, tradisi, dan budaya yang sudah ada. Menjaga hubungan yang baik antara peneliti dan subjek yang diteliti adalah kunci utama keberhasilan penelitian. Hal ini memerlukan kepekaan, keterampilan, dan seni untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan budaya yang sedang diteliti. Dengan

begitu, subjek penelitian tidak merasa terganggu dan mau berkontribusi dalam proses penelitian. Oleh karena itu, kemampuan untuk berempati dan berinteraksi dengan orang lain tentu menjadi modal penting dalam penelitian.(Yumesri et al., 2024)

Etika dalam penelitian tersebut yaitu:

1. Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

   Sebelum pengisian kuesioner, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta hak responden. Partisipasi dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan.

2. Kerahasiaan dan Anonimitas (*Confidentiality & Anonymity*)

   Identitas responden dirahasiakan dan tidak dicantumkan dalam laporan penelitian. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

3. Hak Menolak atau Menghentikan Partisipasi

   Responden berhak menolak atau mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi negatif apa pun.

4. Prinsip *Beneficence* (Memberi Manfaat)

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan baru dalam bidang kesehatan, khususnya mengenai upaya pencegahan kekerasan pada remaja.

5. *Nonmaleficence* (Tidak Merugikan)

   Penelitian dilakukan dengan cara yang tidak menimbulkan kerugian fisik maupun psikologis kepada responden. Pertanyaan dalam kuesioner dirancang dengan hati-hati agar tidak menimbulkan tekanan.

6. Keadilan (*justice*)

   Semua responden diperlakukan dengan adil tanpa diskriminasi berdasarkan usia, jenis kelamin, agama, suku, atau latar belakang sosial.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Univariat

4.1.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 78 responden pelaku kekerasan terhadap remaja di lapas kelas IIB kota Padangsidimpuan, maka diperoleh data karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan tingkat kekerasan sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik pelaku kekerasan terhadap remaja di lapas kelas IIB Kota Padangsidimpuan

Karakteristik Responden	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	78	100%
Jumlah	78	100%

Hasil dari tabel 4.1.1 diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin responden keseluruhan (100%) adalah laki-laki.

4.1.2 Usia

Tabel 4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia responden pelaku kekerasan terhadap remaja dilapas kelas IIB Kota Padangsidimpuan

Karakteristik responden	n	%
Umur		
17-43	59	75.6%
44-70	19	24.4%
jumlah	78	100%

Berdasarkan tabel 4.1.2 diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan usia responden mayoritas 17-43 tahun sebanyak 59 orang (75.6%) dan minoritas berusia 44-70 sebanyak 19 orang (24.4%).

4.1.3 Pendidikan Pelaku

Tabel 5 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan pelaku kekerasan terhadap remaja di lapas kelas IIB Kota Padangsidimpuan

Pendidikan	n	%
SMP	18	23.1%
SMA	60	76.9%
JUMLAH	78	100%

Berdasarkan tabel 4.1.3 diatas diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 60 orang (76.9%) dan SMP sebanyak 18 orang (23.1%).

4.1.4 Tingkat Riwayat Kekerasan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat riwayat kekerasan pelaku terhadap remaja di lapas kelas IIB Kota Padangsidimpuan

Tingkat riwayat kekerasan	n	%
Rendah	32	41%
Sedang	46	59%
Jumlah	78	100%

Berdasarkan tabel 4.1.4 diatas dapat diperoleh bahwa tingkat riwayat kekerasan yang alami pelaku kekerasan terhadap remaja di lapas kelas IIB Kota Padangsidimpuan yaitu rendah 32 orang (41%), sedang 46 orang (59%) dan tinggi sebanyak 0 orang (0%).

4.1.5 Gambaran Riwayat Kekerasan

Tabel 7 Distribusi Frekuensi berdasarkan Gambaran riwayat kekerasan pada pelaku kekerasan terhadap remaja di lapas kelas IIB Kota Padangsidimpuan

Gambaran riwayat kekerasan	n	%
Fisik	20	25.6%
Sexsual	49	62.8%
Verbal	9	11.5%
Jumlah	78	100%

Berdasarkan tabel 4.1.5 diatas dapat diperoleh bahwa jenis-jenis riwayat kekerasan fisik sebanyak 20 orang (25.6%), kekerasan sexsual 49 orang (62.8%) dan verbal 9 orang (11.5%).

BAB V
PEMBAHASAN

5.1 Analisa Univariat

5.1.1 Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Hasil dari penelitian yang dilakukan di lapas kelas IIB kota Padangsidimpuan didapatkan bahwa dari 78 orang pelaku keseluruhan berjenis kelamin laki-laki (100%). Dari hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa laki-laki lebih banyak menjadi pelaku kekerasan dibandingkan perempuan dikarenakan laki-laki lebih banyak terlibat didalam kasus kekerasan. Selain itu juga dikarenakan di lapas kelas IIB kota Padangsidimpuan tidak ada pelaku yang berjenis kelamin perempuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Qalbi et al., 2021) pelaku kekerasan sering dilakukan oleh jenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 89,7%. Pernyataan tersebut didukung oleh temuan Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan atau biasa disebut dengan Rekso Dyah Utami Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

b. Usia

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa mayoritas pelaku kekerasan berusia 17-43 sebanyak 59 orang (75.6%) dan minoritas sebanyak 19 orang (24.4%). Lebih banyaknya pelaku kekerasan pada usia 17–43 tahun dikarenakan pada usia ini, individu lebih mudah terlibat dalam konflik sosial dan cenderung mengekspresikan stres, tekanan lingkungan, serta pengalaman kekerasan di masa lalu

melalui perilaku agresif. Selain itu, kondisi fisik yang masih kuat dan aktif turut mendukung terjadinya tindakan kekerasan dibandingkan dengan usia yang lebih tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hutahaean et al., 2025) yang menyatakan bahwa mayoritaskasus KDRT terjadi pada kelompok usia produktif dengan rentang usia 15-64 tahun (87,76%), serta terdapathubungan bermaknaantara usia dengan KDRT.

c. Pendidikan

Pendidikan pelaku dikelompokan menjadi 3 yaitu SMP, SMA, dan lainnya\SD, dari 78 orang terduga pelaku kekerasan terhadap remaja mayoritas riwayat pendidikan pelaku berada di tingkat SMA sebanyak 60 (76.9%) orang dan minoritasnya yaitu SMP sebanyak 18 (23.1%) orang. Pada penelitian ini banyak dari pelaku yang pendidikan terakhirnya adalah SMA, dari peneltian ini dapat diasumsikan bahwa perilaku kekerasan sebagian besar didapatkan pada masa SMA yang mengakibatkan perilaku kekerasan tersebut terbawa hingga dewasa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Langelo et al., 2021) yang menyatakan bahwa untuk jumlah kasus berdasarkan tingkat pendidikan terakhir pelaku terlihat bahwa jenjang SMA memiliki jumlah kasustertinggi yaitu 14 (82%) kasus, pendidikan SMP di tempat kedua yaitu 3 (18%) kasus.

d. Tingkat Riwayat Kekerasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pelaku kekerasan terhadap remaja yang berlokasi di lapas kelas IIB kota Padangsidimpuan tingkat riwayat kekerasan yang pernah dialami oleh 78 pelaku adalah mayoritas sedang sebanyak 46 (59%) orang sedangkan minoritasnya yaitu tingkat riwayat kekerasan rendah sebanyak 32 (41%). Tingkat kekerasan lebih banyak dalam kategori sedang yang berarti sebagian besar responden pernah mengalami kekerasan secara berulang (sering atau kadang-kadang) pada masa remaja, namun tidak terus-menerus atau sangat berat. Kondisi ini berkaitan dengan pola asuh dan lingkungan sosial pelaku sehingga mereka dapat melakukan tindakan kekerasan kepada orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hartini et al., 2025) diketahui bahwa gambaran tingkat bullying yang terjadi pada remaja kelas VII MTs Assa'adatul Ula Bogor dapat dilihat bahwa dari 89 responden mayoritas bullying sedang yaitu sebanyak 50 responden (56,2%).

5.1.2 Gambaran Riwayat Kekerasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 78 kasus gambaran riwayat kekerasan yang berada di kota Padangsidimpuan mayoritas dari kekerasan tersebut adalah kekerasan *sexsual* sebanyak 49 kasus (62.8%) dan minoritas dari kekerasan tersebut adalah kekerasan fisik sebanyak 20 kasus (25.6%) dan kekerasan verbal sebanyak 9 kasus (11.5%). Tingginya gambaran riwayat kekerasan seksual dibandingkan jenis kekerasan lainnya dapat diasumsikan berkaitan dengan pengalaman pelaku di masa lalu yang mengakibatkan adanya trauma yang mendalam

dalam jangkau waktu lama, selain itu rendahnya edukasi seksual, lemahnya pengawasan lingkungan. Namun ada juga sebagian dari pelaku tersebut yang kecanduan menonton film tidak senonoh yang mengakibatkan pelaku melakukan tindakan kekerasan seksual kepada orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hidayat, 2021) yang menyatakan bahwa sejak Januari hingga 31 Juli 2020 tercatat ada 4.116 kasus kekerasan pada anak di Indonesia.Menurut dia, dari angka tersebut yang paling banyak dialami oleh anak adalah kekerasan seksual.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa pelaku kekerasan terhadap remaja cenderung memiliki riwayat kekerasan yang dialami pada masa remaja, baik secara fisik, verbal, maupun seksual, yang dapat memengaruhi terbentuknya perilaku agresif di kemudian hari. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku kekerasan berjenis kelamin laki-laki, berada pada usia produktif, serta memiliki tingkat riwayat kekerasan pada kategori rendah hingga sedang. Selain itu, faktor lingkungan keluarga dan sosial, termasuk pengalaman menyaksikan atau mengalami kekerasan sebelumnya, berperan dalam membentuk kecenderungan individu untuk melakukan kekerasan terhadap remaja

BAB VI
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran riwayat kekerasan pada pelaku kekerasan terhadap remaja di Lapas Kelas IIB Kota Padangsidimpuan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaku kekerasan terhadap remaja di Lapas Kelas IIB Kota Padangsidimpuan sebagian besar memiliki riwayat pernah mengalami kekerasan pada masa remaja, baik dalam bentuk kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis.
2. Tingkat riwayat kekerasan yang dialami oleh pelaku kekerasan terhadap remaja berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa pengalaman kekerasan di masa lalu berpotensi memengaruhi perilaku agresif dan tindakan kekerasan yang dilakukan di kemudian hari.
3. Riwayat kekerasan yang dialami pelaku menunjukkan adanya pola siklus kekerasan, di mana individu yang pernah menjadi korban kekerasan berisiko lebih tinggi untuk menjadi pelaku kekerasan di masa selanjutnya.
4. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor lingkungan keluarga, sosial, serta pengalaman traumatis pada masa remaja memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kekerasan pada individu.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi Institusi Pemasyarakatan

   Diharapkan pihak Lapas Kelas IIB Kota Padangsidimpuan dapat meningkatkan program pembinaan psikologis, konseling, dan rehabilitasi mental bagi narapidana, khususnya yang memiliki riwayat kekerasan, guna memutus mata rantai siklus kekerasan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan dan Perawat

   Perawat diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi kesehatan mental, deteksi dini masalah psikososial, serta pendampingan emosional bagi individu dengan riwayat kekerasan, baik di lingkungan pemasyarakatan maupun masyarakat.

3. Bagi Keluarga dan Masyarakat

   Keluarga dan masyarakat diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang aman, suportif, dan bebas dari kekerasan, serta meningkatkan kepedulian terhadap pola asuh yang sehat dan dapat memutus rantai kekerasan agar kekerasan tidak berulang pada generasi berikutnya.

4. Bagi Institusi Pendidikan

   Institusi pendidikan diharapkan dapat memperkuat program pencegahan kekerasan melalui pendidikan karakter, konseling sekolah, diharapkan dapat lebih memperhatikan perilaku-perilaku yang menjerumus pada kekerasan serta kerja sama dengan tenaga kesehatan dan orang tua.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang memengaruhi terjadinya kekerasan, seperti aspek psikologis, sosial ekonomi, dan dukungan sosial, serta menggunakan metode kualitatif atau kombinasi metode untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

Abraham. (2023). *PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP EKSPLOITASI ANAK DI BAWAH UMUR DITINJAU DARI UNDANG- TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 23 TAHUN 2002 TENTANG*. *4*.

Afifah Fani Hastuti, M. (2024). HUBUNGAN PERILAKU BULLYING DENGAN TINGKAT PERCAYA DIRI PADA REMAJA MTs MUHAMMADIYAH TEMPUREJO NGAWI. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, *2*(2), 216–223. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOHhttps://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH

Amalia, F., & Darojat, A. A. (2022). Peran Dukungan Sosial Keluarga dalam Proses Penerimaan Diri pada Remaja Korban Kekerasan Seksual. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, *2*(2). https://doi.org/10.24042/jwcs.v2i2.15269

Analiya. (2022). *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societies Vol. 3, No.1, Tahun 2022*. *3*(1).

Annisa;, R. F. A. T. F. A. H. N. N. J. R. (2025). *Efektifitas Program DP3A Sumatera Utara Untuk Menangani Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak*. *4*, 1176–1180.

Ariani, N. W. T., & Asih, K. S. (2022). Dampak Kekerasan Pada Anak. *Jurnal Psikologi Mandala*, *6*(1), 69–78. https://doi.org/10.36002/jpm.v6i1.1833

Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Population and Sampling (Quantitative), and Selection of Key Informants (Qualitative) in a Practical Approach. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 26320–26332.

Bancin, D., Sitorus, F., & Anita, S. (2022). Edukasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Kespro) Remaja Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, *3*(1), 103–110.

Cera Keny, W., Febrian Syahputra, R., & Pratomo, D. R. (2023). Pengalaman Toxic Relationship dan Dampaknya Pada Kalangan Generasi Muda. *Prosiding Seminar Nasional*, 918–926.

Dewi. (n.d.). *The United States ' Zero Tolerance Immigration Policy : An Analysis of Structural Violence Kebijakan Imigrasi Zero Tolerance Amerika Serikat : Analisis Kekerasan Struktural*. 31–44.

Fitri, K., & Asra, Y. K. (2023). Karakteristik Remaja dan Potensi Penyalahgunaan Narkoba. *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, *4*(2), 66. https://doi.org/10.24014/pib.v4i2.21270

Ham, M. (2021). *e-Journal Komunitas Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha*

SANKSI KEBIRI KIMIA DALAM TINDAK PIDANA PENCABULAN TENTANG PERLINDUNGAN ANAK DITINJAU DARI TUJUAN PEMIDANAAN DAN PERSPEKTIF HAK ASASI Program Studi Ilmu Hukum Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal Komunitas Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Ilmu Hukum (Volume 4 Nomor 2 Agustus 2021). *4*, 564–576.

Hartini, R., Tresya, E., & Sarwili, I. (2025). *Hubungan Tindakan Bullying Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Kelas VII Di MTs Assa ' adatul Ula Bogor Tahun 2024 The Relationship Between Bullying and Self-Confidence Levels in Class VII Adolescents at MTs Assa ' adatul Ula Bogor in 2024*. *April*, 6577–6589.

Hidayat, A. (2021). *Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan*. *8*(1), 22–33.

Hutahaean, Y. F., Kristanto, E. G., Mallo, N. T. S., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., & Sam, U. (2025). *Hubungan Usia , Pendidikan dan Pekerjaan dengan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kota Manado*. *7*(1), 29–33.

Langelo, A. P., Kristanto, E. G., & Mallo, N. T. S. (2021). *Profil Pembunuhan di Kota Manado Tahun 2018-2019*. *9*(28), 271–278.

Nabila, P. A., Suryani, S., & Hendrawati, S. (2022). Perilaku Bullying Dan Dampaknya Yang Dialami Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, *5*(2), 1–12. https://doi.org/10.32584/jika.v5i2.1246

Novianto, P., Hantoro, M., Budiman, A., Dewi, L., Sita, S. D., Noverdi, H., Ekkuinbang, P. S., Suryani, A. S., Prasetiawan, T., Ade, T., Masyithah, S., Yosephus, A. A., Kesra, M., Trias, Y. I., Febryka, P. K. L., Mohammad, N., Nur, T., Fieka, S. P. S., Koordinator, N. A., … Suhayati, M. (2024). Kekerasan Pada Anak Di Satuan Pendidikan. *Idntimes.Com, 1 Oktober*, 1–2. https://pusaka.dpr.go.id

Nur, R. O., & Budiman, A. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, *2*(2), 968–974.

Nurhidayah, I., Aryanti, K. N., Suhendar, I., & Lukman, M. (2021). Hubungan Tekanan Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Remaja Awal. *Journal of Nursing Care*, *4*(3), 175–183.

Oktavia et al. (2022). *Dampak kekerasan rumah tangga terhadap gangguan kedewasaan anak*. *2*(2), 122–131.

Pangesti, D. S., & Damaiyanti, M. (2020). Hubungan antara Riwayat Kekerasan di dalam Keluarga dengan Perilaku Kekerasan dalam Hubungan Pacaran pada Remaja di Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, *2*(1), 151–157. https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1471

Pangestu., 2022. (n.d.). *201802110.pdf*.

Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *1*(2), 614–620. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83

Prastini, E. (2024). Kekerasan Terhadap Anak dan Upaya Perlindungan Anak di Indonesia. *Jurnal Citizenhip Virtues*, *4*(2), 760–770. https://sidiaperka.kemenpppa.go.id/kekerasan-terhadap-anak-dan-remaja-di-indonesia/#:~:text=Kekerasan fisik dibedakan menjadi 3,dengan pisau atau senjata lain

Qalbi, A., Asmaret, D., Universitas, M., Mada, G., Universitas, D., & Sumatera, M. (2021). *Dominasi Laki-Laki sebagai Pelaku Kekerasan : Faktor Nature atau Nurture ?* 2020–2022.

Rahmidar. (2022). Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Sulawesi Tengah Handling Violence Against Women And Children In Central Sulawesi. *Jurnal Pembangunan Daerah*, *1*, 17–29.

Safaat, R. A. (2023). Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja. *Jurnal Global Ilmiah*, *1*(2), 97–100. https://doi.org/10.55324/jgi.v1i2.13

Salma Maharani Cahyadi et al. (2025). *265-Article Text-1684-1-10-20250416*. *6*(April), 846–854.

Saman. (2024). *No Title*. *3*(11), 3123–3138.

Saputra, B. A., & Farid Pribadi. (2021). Kekerasan Remaja dalam Dunia Pendidikan Berdasar pada Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Modern*, *6*(03), 154–160. https://doi.org/10.37471/jpm.v6i03.246

Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan [Early and Middle Adolescent Development and Its Implications for Education]. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(3), 1917–1928.

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis+Penelitian+Dalam+Penelitian+Kuantitatif+dan+Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *1*, 18–22. https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/49

Taufik. (2025). *EFEKTIVITAS PASAL 170 KUHP DALAM MENANGANI KEKERASAN KOLEKTIF : STUDI KASUS GENG MOTOR DI KOTA*. *7*(2), 140–153.

Yumesri, Risnita, Sudur, & Asrulla. (2024). Gambaran Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagasaribu Tahun 2021. *Journal Genta Mulia*, *15*(2), 63–69.

Zahrawaani, M., & Nurhaeni, N. (2020). Faktor Risiko Remaja Menjadi Pelaku

Kekerasan: A Literature Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, *11*(April), 21. https://doi.org/10.33846/sf11nk203

Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Saudara/i responden
Di tempat
Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan:

Nama : EVAN SUHENDAR LUBIS

Nim : 22010022

Akan melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Riwayat Kekerasan Pada Pelaku Kekerasan Terhadap Remaja Di Lapas Kelas IIB Kota Padangsidimpuan". Saya meminta kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu/saudara/i saya mengucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 2025
Penulis

Evan Suhendar Lubis

Lampiran 2 Pernyataan Bersedia Menjadi Responden

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpartisipasinya dan bersedia menjadi responden dan penelitian yang dilakukan oleh Mahasiawa Keperawatan Universitas Aufa Royhan yang berjudul "Gambaran Riwayat Kekerasan Pada Pelaku Kekerasan Terhadap Remaja Di Lapas Kelas IIB Kota Padangsidimpuan". Saya telah diberikan infomasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya serta berguna untuk keluarga saya.

Padangsidimpuan, 2025

(Responden)

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
4. Pendidikan: SMP/SMA/Lainnya

B. Pertanyaan

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui riwayat kekerasan yang pernah di alami oleh pelaku kekerasan

Beri tanda centang (✓) di lembar kuesioner tersebut

No	Pertanyaan	SS	S	KK	TP	TSS
	Kekerasan fisik					
1	Saya pernah di pukul oleh seseorang					
2	Saya pernah dicubit Seseorang karena tidak menyukai saya					
3	Saya pernah di tendang oleh seseorang					
	Kekerasan seksual					
4	Pernahkah Anda dipaksa berhubungan seks atau mencoba berhubungan seks dengan Anda saat Anda tidak menginginkannya?					

5	Pernahkah bagian pribadi Anda disentuh secara seksual, atau membuat Anda menyentuh bagian pribadi mereka?					
	Kekerasan verbal					
6	Saya pernah dihina oleh seseorang					
7	Saya di tuduh oleh seseorang					
8	Saya pernah di permalukan didepan umum oleh seseorang					
9	Saya pernah di kucilkan oleh seseorang					
10	Saya pernah di ancam oleh seseorang					

Skor

SS (sangat sering) = 5

S (sering) = 4

KK (kadang-kadang) = 3

TP (tidak pernah) = 2

TSS (tidak sama sekali) = 1

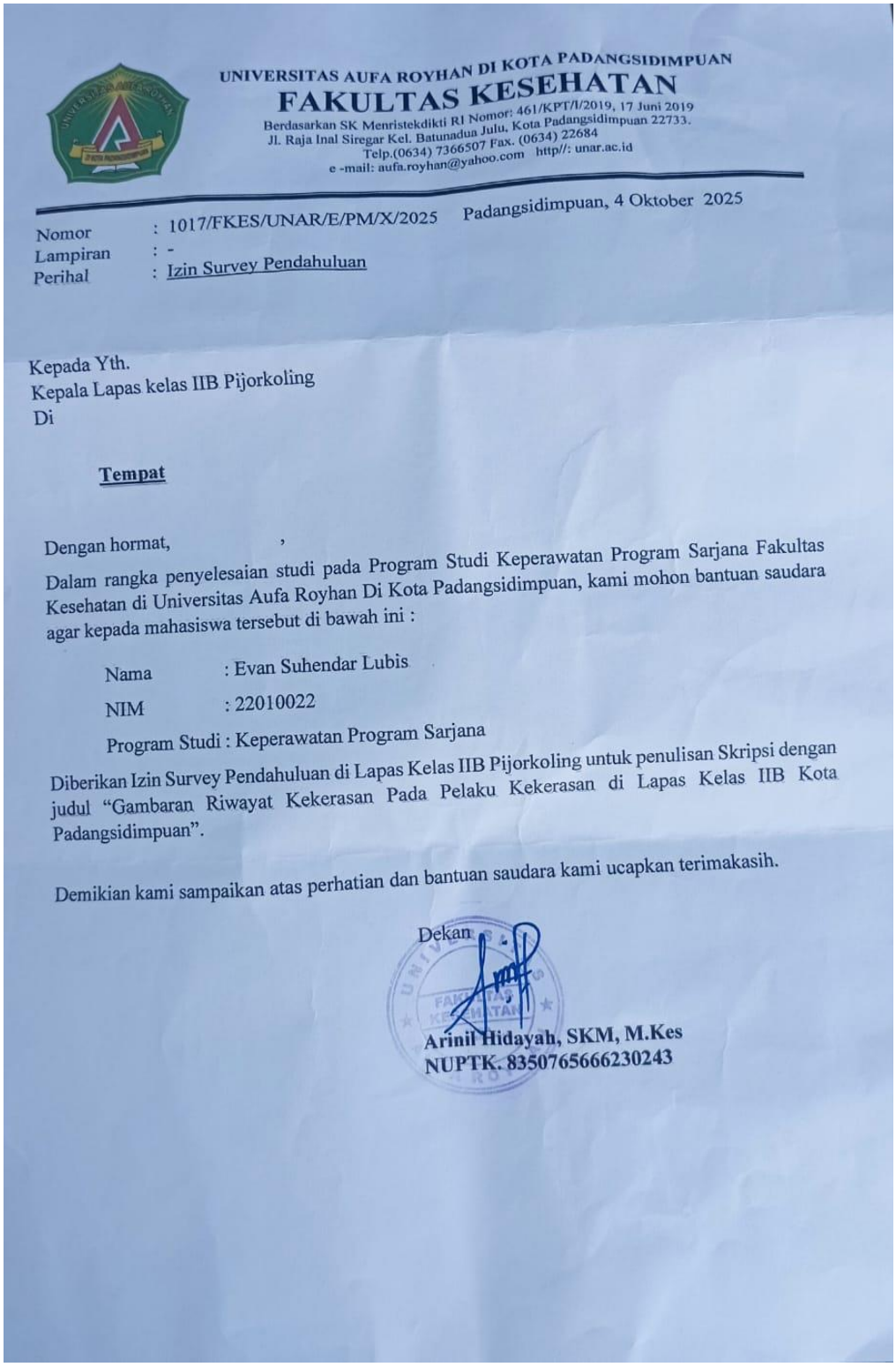
Skor total (10-50)

10-20 = Riwayat kekerasan rendah

21-40 = Riwayat kekerasan sedang

41-50 = Riwayat kekerasan tinggi

Lampiran 4 Surat Izin Survey Pendahuluan



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 1017/FKES/UNAR/E/PM/X/2025 Padangsidimpuan, 4 Oktober 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Lapas kelas IIB Pijorkoling
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Evan Suhendar Lubis
NIM : 22010022
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

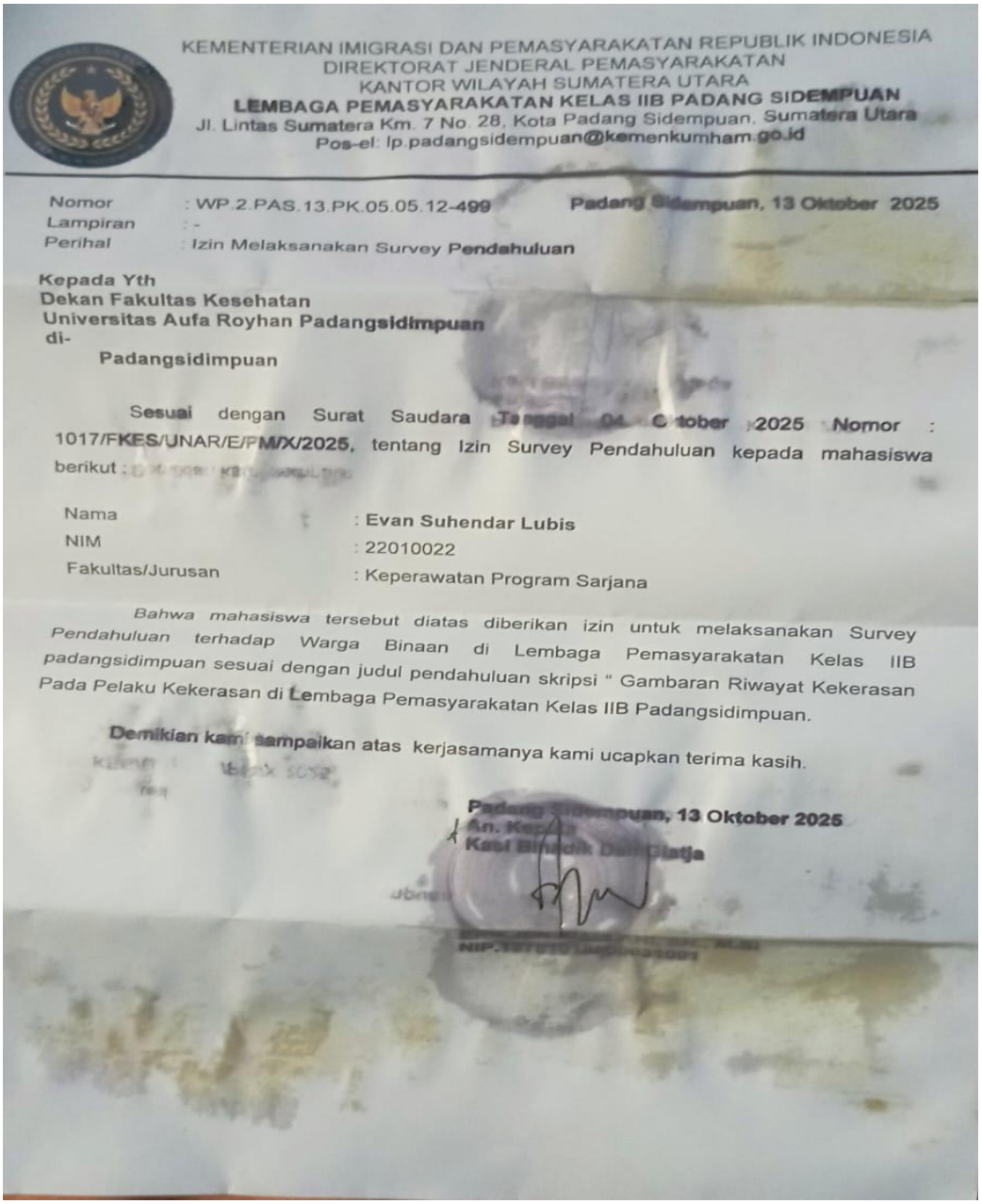
Diberikan Izin Survey Pendahuluan di Lapas Kelas IIB Pijorkoling untuk penulisan Skripsi dengan judul "Gambaran Riwayat Kekerasan Pada Pelaku Kekerasan di Lapas Kelas IIB Kota Padangsidimpuan".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

Lampiran 5 Surat Balasan Izin Survey Pendahuluan



KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PEMASYARAKATAN
KANTOR WILAYAH SUMATERA UTARA
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB PADANG SIDEMPUAN
Jl. Lintas Sumatera Km. 7 No. 28, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara
Pos-el: lp.padangsidempuan@kemenkumham.go.id

Nomor : WP.2.PAS.13.PK.05.05.12-499 Padang Sidempuan, 13 Oktober 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Survey **Pendahuluan**

Kepada Yth
Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Sesuai dengan Surat Saudara Tanggal 04 Oktober 2025 Nomor : 1017/FKES/UNAR/E/PM/X/2025, tentang Izin Survey Pendahuluan kepada mahasiswa berikut :

Nama	: **Evan Suhendar Lubis**
NIM	: 22010022
Fakultas/Jurusan	: Keperawatan Program Sarjana

Bahwa mahasiswa tersebut diatas diberikan izin untuk melaksanakan Survey Pendahuluan terhadap Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB padangsidimpuan sesuai dengan judul pendahuluan skripsi " Gambaran Riwayat Kekerasan Pada Pelaku Kekerasan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan.

Demikian kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Padang Sidempuan, 13 Oktober 2025
An. Kepala
Kasi Binadik Dan Giatja

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 1187/FKES/UNAR/E/PM/XII/2025 Padangsidimpuan, 15 Desember 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Lapas kelas IIB Pijorkoling
Di

Tempat

Dengan hormat, ,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Evan Suhendar Lubis
NPM : 22010022
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

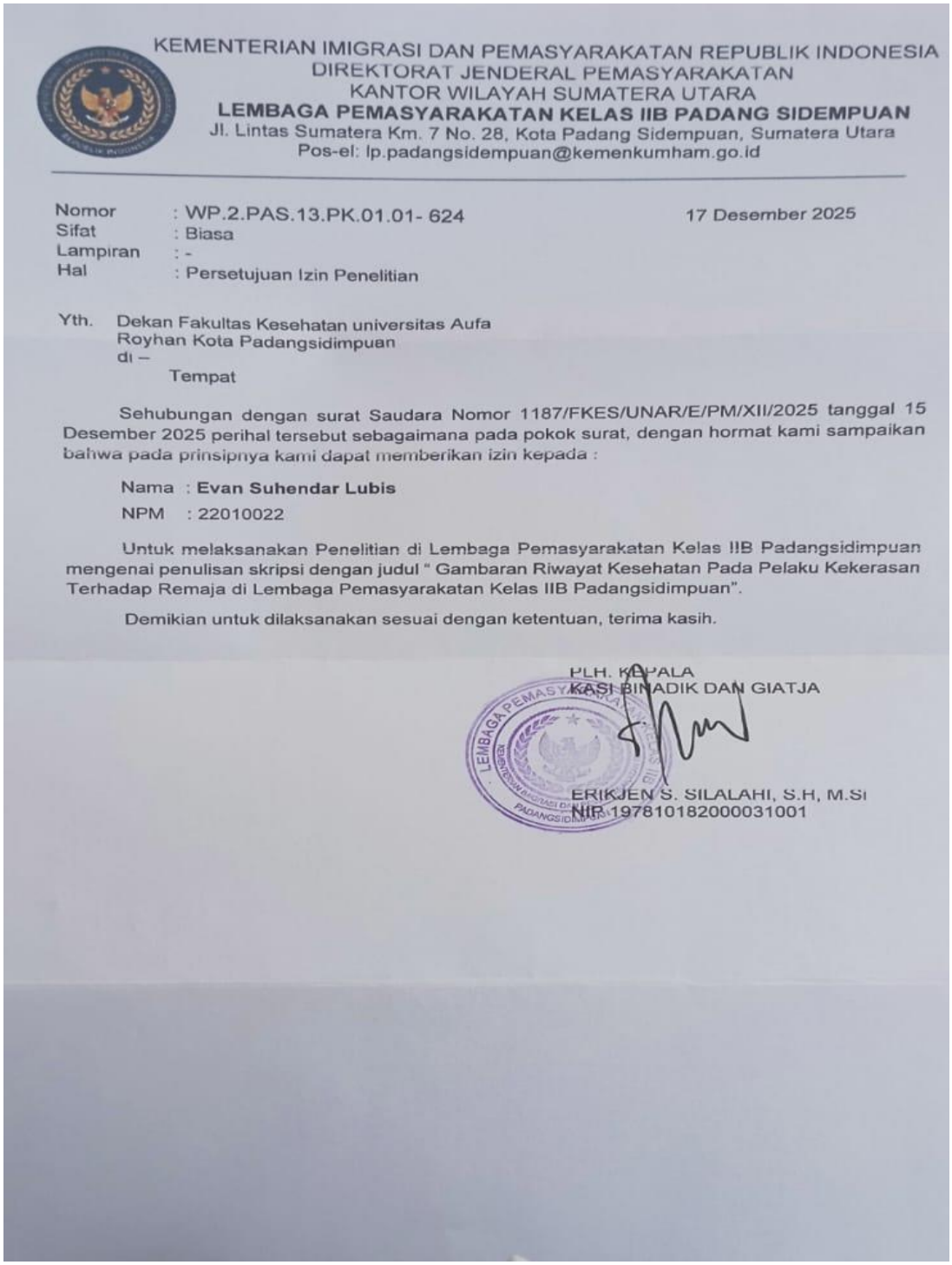
Diberikan Izin Penelitian di Lapas Kelas IIB Pijorkoling untuk penulisan Skripsi dengan judul "Gambaran Riwayat kekerasan Pada Pelaku Kekerasan Terhadap Remaja di Lapas Kelas IIB Kota Padangsidimpuan".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

Lampiran 7 Surat Balasan Izin Penelitian



KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PEMASYARAKATAN
KANTOR WILAYAH SUMATERA UTARA
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB PADANG SIDEMPUAN
Jl. Lintas Sumatera Km. 7 No. 28, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara
Pos-el: lp.padangsidempuan@kemenkumham.go.id

Nomor : WP.2.PAS.13.PK.01.01- 624 17 Desember 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Kesehatan universitas Aufa
Royhan Kota Padangsidimpuan
di –
Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor 1187/FKES/UNAR/E/PM/XII/2025 tanggal 15 Desember 2025 perihal tersebut sebagaimana pada pokok surat, dengan hormat kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan izin kepada :

Nama : **Evan Suhendar Lubis**
NPM : 22010022

Untuk melaksanakan Penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan mengenai penulisan skripsi dengan judul " Gambaran Riwayat Kesehatan Pada Pelaku Kekerasan Terhadap Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan".

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, terima kasih.

PLH. KEPALA
KASI BINADIK DAN GIATJA

ERIKJEN S. SILALAHI, S.H, M.Si
NIP. 197810182000031001

MASTER TABEL

GAMBARAN RIWAYAT KEKERASAN PADA PELAKU KEKERASAN TERHADAP REMAJA DI LAPAS KELAS IIB KOTA PADANGSIDIMPUAN

NO	NAMA	USIA	GENDER	JENIS KEK	TINGKAT K	PNDDKN	TINGKAT KEKERASAN										
							TRK.1	TRK.2	TRK.3	TRK.4	TRK.5	TRK.6	TRK.7	TRK.8	TRK.9	TRK.10	TOTAL SKOR TRK
1	Tn. J	35	1	1	1	3	1	4	3	1	1	1	1	1	3	3	19
2	Tn. A	26	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	29
3	Tn. D	26	1	1	2	3	4	2	3	2	1	3	2	2	1	4	24
4	Tn. B	21	1	1	2	3	4	2	3	1	1	3	2	2	4	1	23
5	Tn. P	40	1	1	2	3	4	3	3	2	2	3	1	1	3	1	23
6	Tn.BS	25	1	1	2	3	4	1	3	1	1	4	1	1	3	3	22
7	Tn. BA	23	1	1	2	3	4	2	4	1	1	4	2	3	3	1	25
8	TN. MRH	22	1	1	2	3	4	2	2	1	1	3	1	2	2	3	21
9	Tn. YH	42	1	1	2	3	4	3	3	1	1	3	1	1	3	3	23
10	Tn. MBS	33	1	1	2	3	4	1	3	1	1	3	3	1	3	1	21
11	Tn. EC	26	1	1	2	3	5	3	5	1	1	5	2	3	3	2	30
12	Tn. TMP	43	1	1	2	3	3	4	3	1	1	3	4	1	2	5	25
13	Tn. MS	31	1	3	2	3	4	3	3	1	1	3	1	1	1	4	22
14	Tn. ASH	55	1	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
15	Tn. SP	28	1	3	2	3	3	1	3	1	1	4	1	3	3	1	21
16	Tn. PW	39	1	3	2	3	4	1	3	1	1	4	1	3	4	1	23
17	Tn. AM	20	1	2	1	3	2	2	2	3	3	2	1	1	1	1	18
18	Tn. SE	61	1	3	2	3	3	1	3	1	1	4	1	3	3	3	23
19	Tn. NB	69	1	3	2	3	3	3	3	1	1	4	1	1	3	1	21
20	Tn.S	67	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
21	Tn. RA	40	1	2	1	3	4	1	3	1	1	3	1	3	1	1	19
22	Tn. HM	40	1	2	1	3	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	15
23	Tn. AS	40	1	2	2	3	3	4	4	3	3	1	3	3	4	2	31
24	Tn. DS	24	1	3	1	3	3	1	3	1	1	3	1	1	3	1	18
25	Tn. R	20	1	2	2	3	5	4	3	4	3	3	2	3	1	2	29
26	Tn. RAZ	21	1	2	2	3	3	5	4	3	4	3	2	1	2	2	26
27	Tn. KH	41	1	2	2	3	3	5	4	3	3	1	2	3	2	1	29
28	Tn. MH	39	1	2	2	3	5	4	3	3	5	1	2	2	1	2	28
29	Tn. MP	56	1	2	2	3	3	4	5	5	3	2	1	3	2	1	29
30	Tn. RL	51	1	2	2	3	3	2	4	5	4	2	2	3	1	1	27
31	Tn. RP	20	1	2	2	3	4	3	3	5	4	2	1	2	3	2	29
32	Tn. JK	20	1	2	2	3	3	1	2	4	3	3	1	1	3	1	22
33	Tn. AS	60	1	2	2	2	4	3	5	4	3	2	1	2	2	1	27
34	Tn. SS	26	1	2	2	2	3	4	5	4	3	2	1	3	2	2	28
35	Tn. SL	46	1	2	2	2	5	4	3	4	3	1	2	3	2	2	29
36	Tn. AN	63	1	2	2	3	4	2	4	3	4	2	4	1	2	1	27
37	Tn. S	50	1	2	2	3	3	1	3	4	4	1	3	1	3	1	24
38	Tn.SD	21	1	2	2	3	4	1	3	3	3	1	1	1	1	3	21

39	Tn. AI	57	1	2	2	3	3	2	4	3	3	2	1	3	2	3	26
40	Tn. KR	29	1	2	1	2	3	1	1	3	3	3	1	1	3	1	20
41	Tn. SN	50	1	2	1	3	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	16
42	Tn. WR	17	1	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	3	16
43	Tn.M	43	1	2	1	3	3	2	4	2	2	1	1	1	1	1	18
44	Tn. MA	39	1	2	1	2	2	2	2	4	3	1	1	1	1	3	20
45	Tn. HJ	43	1	2	1	3	4	4	3	1	1	1	1	1	2	4	20
46	Tn. MS	26	1	2	1	3	2	1	1	4	3	1	1	1	3	3	20
47	Tn. RR	26	1	2	1	2	3	1	1	3	3	3	1	1	1	3	20
48	Tn. KJ	41	1	2	1	3	3	1	1	3	3	3	1	1	1	3	20
49	Tn. J	43	1	2	1	3	3	1	1	3	4	1	1	1	1	1	17
50	Tn. EZ	47	1	2	1	3	4	1	3	3	2	2	1	2	1	1	20
51	Tn. H	31	1	2	1	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	18
52	Tn. SO	45	1	2	1	3	3	1	1	4	3	1	1	1	1	1	16
53	Tn. AH	65	1	2	1	3	3	1	3	4	3	1	1	1	1	1	19
54	Tn. MS	26	1	2	1	2	2	1	3	4	3	1	1	1	1	1	18
55	Tn. SP	39	1	2	1	3	3	2	1	3	3	1	1	1	1	1	17
56	Tn. TM	43	1	2	1	2	3	1	1	4	3	1	1	1	1	1	17
57	Tn. KS	46	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	16
58	Tn. R	56	1	2	1	3	4	1	2	4	3	1	1	1	1	1	19
59	Tn. AM	42	1	2	1	2	3	1	2	3	3	1	1	1	1	1	17
60	Tn. SL	24	1	2	1	3	3	1	1	3	4	1	1	1	1	1	17
61	Tn. BA	19	1	1	1	3	3	2	3	1	1	2	2	2	1	2	19
62	Tn. DT	36	1	2	2	2	1	3	5	3	1	4	3	4	2	5	31
63	Tn. AK	61	1	3	1	2	4	2	1	1	1	4	2	1	1	1	18
64	Tn. AR	38	1	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	2	1	31
65	Tn.P	40	1	2	2	3	3	2	3	1	1	3	3	2	3	2	23
66	Tn. NN	28	1	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	1	3	28
67	Tn. SO	42	1	1	2	3	4	3	4	2	1	3	2	2	1	2	24
68	Tn. JD	54	1	2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	1	29
69	Tn. WR	21	1	3	1	2	4	1	3	2	2	1	1	1	1	1	17
70	Tn. Dh	36	1	1	1	3	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	20
71	Tn. BH	22	1	1	2	2	2	3	3	2	1	2	1	3	2	2	21
72	Tn. SD	30	1	1	2	2	3	2	3	1	1	3	3	1	5	3	25
73	Tn. SH	28	1	1	2	3	4	3	1	1	1	3	1	5	2	1	22
74	Tn. NA	25	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	1	4	24
75	Tn. HW	41	1	1	2	3	5	3	5	1	1	1	4	1	5	3	29
76	Tn. SP	41	1	2	2	3	4	2	3	3	2	3	1	2	2	4	26
77	Tn. AS	53	1	2	2	3	3	2	1	4	2	3	4	1	1	2	23
78	Tn. H	40	1	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	1	1	4	26

Keterangan Master Data :

Umur:

1. 17-23 tahun
2. 44-69 tahun

Tingakat riwayat kekerasan 1-10:

1. Tidak sama sekali
2. Tidak pernah
3. Kadang-kadang
4. Sering
5. Sangat sering

Total Skor:

1. 10-20 ringan
2. 21-40 sedang
3. 41-50 berat

Usia Pelaku

Valid	17-43	59	75.6	75.6	75.6
	44-69	19	24.4	24.4	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Gender Pelaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	78	100.0	100.0	100.0

Pendidikan Pelaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	18	23.1	23.1	23.1
	SMA	60	76.9	76.9	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Tingkat Kekerasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	32	41.0	41.0	41.0
	SEDANG	46	59.0	59.0	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Jenis Riwayat Kekerasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KEKERASAN FISIK	20	25.6	25.6	25.6
	KEKERASAN SEXSUAL	49	62.8	62.8	88.5
	KEKERASAN VERBAL	9	11.5	11.5	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian











